



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, makadapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan analisis realitas, penggambaran nilai nasionalisme pada tokoh Jenderal Soedirman dalam film ini dilakukan dengan penyampaian visual tokoh yang dramatis dan terfokus pada perjuangan serta ekspresi tokoh. Penyampaian visual ini tidak ditunjukkan dengan menonjolkan poin-poin perjuangan di medan perang secara langsung, tapi lebih kepada ekspresi-ekspresi individu pada masa perjuangan. Ekspresi-ekspresi ini misalnya kerelaan mengorbankan harta pribadi untuk perjuangan, ekspresi marah Jenderal Soedirman menanggapi kesewenangan penjajah, hingga keseriusan tokoh Jenderal Soedirman yang ditunjukkan selama masa perjuangan.
2. Berdasarkan analisis representasi, penggambaran nilai nasionalisme pada tokoh Jenderal Soedirman dalam film ini dilakukan dengan dramatis dan mendalam. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan frame dan *lightning* dramatis yang menonjolkan betapa dramatisnya perjuangan para pahlawan melawan penjajah. Kemudian penggunaan *long shot* untuk menampilkan setting luas pada medan pertempuran yang menyimbolkan kerasnya medan yang ditempuh para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan. Selain itu ditampilkan pula adegan dramatis dengan *close up shot* untuk menekankan ekspresi dramatis tokoh dalam

perjuangan. Penggunaan berbagai bentuk representasi ini ditunjukkan untuk menekankan beratnya perjuangan para pahlawan sehingga penonton dapat mengambil makna nasionalisme secara mendalam dan lebih menghormati jasa para pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan bangsa.

3. Berdasarkan analisis ideologi, penggambaran tokoh Jenderal Soedirman sebagai sosok pahlawan dalam film ini dilakukan dengan penggambaran karakter tokoh yang tersirat. Pendeskripsian jiwa nasionalisme tokoh Jenderal Soedirman tidak dipaparkan secara langsung di medan perang, melainkan dengan penggunaan adegan-adegan simbolis seperti adu argumen terkait komitmen perjuangan antara tokoh Jenderal Soedirman dengan tokoh lain, adegan tokoh Jenderal Soedirman merelakan harta pribadinya untuk perjuangan, motivasi seorang jenderal kepada prajuritnya, adegan orasi yang membakar semangat perjuangan, kesetiaan jenderal mendampingi pasukan di medan perang, hingga adegan pertempuran langsung dalam perang gerilya.
4. Bentuk nasionalisme yang ditunjukkan dalam penelitian ini meliputi deskripsi enam ciri nasionalisme dan patriotism, yaitu keberanian, rela berkorban, pantang menyerah, kesetiakawanan sosial, percaya diri, dan toleransi. Keenam nilai nasionalisme tersebut tercermin dalam perilaku yang ditunjukkan tokoh Jenderal Soedirman.
5. Penggambaran nilai nasionalisme yang ditunjukkan oleh tokoh Soedirman sebagai pahlawan ditunjukkan dalam berbagai simbol yang menandakan keberanian, rela berkorban, dan pantang menyerah dalam melawan penjajah dan membela Negara. Selain itu, secara individu, tokoh Soedirman juga digambarkan

sebagai negarawan yang bijak dengan kesetiakawanan sosial yang tinggi, kepercayaadirian dalam mempertahankan komitmen dan keyakinan, serta sikap toleransi kepada sesama manusia.

6. Secara keseluruhan, ideologi dari film ini adalah untuk membangkitkan lagi semangat nasionalisme pada penonton terutama generasi muda dengan menyajikan deskripsi dramatisme perjuangan pejuang di masa lalu. Dengan demikian, Generasi muda saat ini bisa lebih menghormati jasa para pahlawan yang membela kemerdekaan bangsa ini. Selain itu, film ini juga menyampaikan pesan bahwa sikap nasionalisme tidak hanya dapat dilakukan melalui perjuangan di medan perang, tapi juga dapat dilakukan di kehidupan sehari-hari.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka peneliti menyarankan kepada produser film untuk lebih banyak mengeksplorasi ide serupa dan memproduksi film kreatif lain dengan tema Nasionalisme. Film bertema Nasionalisme ini akan sangat bermanfaat dalam memberikan motivasi kepada generasi muda Indonesia dalam menanamkan nilai Nasionalisme pada diri mereka. Selain itu, film perjuangan bertema Nasionalisme seperti ini juga berguna dalam penyampaian pesan akan besarnya jasa para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan dan harga diri bangsa. Dengan demikian, diharapkan ide dan pesan perjuangan serta Nasionalisme dapat disalurkan kepada khalayak luas.

Lebih lanjut, peneliti menyadari kekurangan dari penelitian ini. Untuk itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian serupa

dengan metode analisis lainnya dan dengan objek penelitian yang berbeda. Hal ini diperlukan demi menambah ilmu dan literatur komunikasi terutama dalam hal analisis representasi nilai dalam film dan pemahaman makna film.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA